

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Sebuah penelitian bisa dilaksanakan dengan baik dan sistematis serta bisa mendapatkan hasil yang terpercaya jika menggunakan metode yang relevan dan efektif. Peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan jenis penelitian disertai dengan beberapa hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif digunakan di dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang disusun secara sistematis yang hasilnya berupa laporan deskriptif baik tulisan atau lisan dari orang-orang, perilaku, atau gejala sosial yang dapat diamati.<sup>1</sup> Strauss dalam Rulam Ahmadi menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan interaksional.”<sup>2</sup> Dua pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap berbagai objek, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan gejala dan interaksi sosial yang dilaksanakan dengan prosedur yang sistematis dan hasil penelitian tersebut dilaporkan secara deskriptif naratif. Begitupula dalam analisis data tidak dimungkinkan menggunakan penggunaan analisis statistik. Unsur inilah

---

<sup>1</sup>Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 3.

<sup>2</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15.

yang menjadi perbedaan paling prinsip antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Arti penelitian studi kasus sendiri yaitu jenis penelitian yang mencoba mendeskripsikan subjek penelitian dengan segala gejala dan karakternya, maksudnya adalah semua karakter dari hubungan antara suatu gejala sosial dengan faktor kemunculan gejala tersebut, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan tingkah laku tersebut.<sup>3</sup> Gejala dan karakter digambarkan peneliti dalam penelitian ini adalah usaha peningkatan mutu yang dilakukan dengan memanfaatkan media sosial serta hasil yang diperoleh melalui upaya-upaya tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hamidiyah Bangkalan yang tepatnya berlokasi di Desa Sen-Asen, Kecamatan Konang, Kabupaten Bangkalan menjadi lokasi yang dipilih di dalam penelitian ini. STAI Al-Hamidiyah merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di wilayah Kabupaten Bangkalan yang berada di naungan pondok pesantren sehingga dapat dikatakan berbasis pesantren karena walaupun pengelolaannya dilakukan secara mandiri, akan tetapi masih tetap kental dengan karakteristik kepesantrenan. Selain itu, penggunaan media sosial yang seakan ‘kontradiksi’ dengan tradisi pesantren menjadi keunikan tersendiri dari penelitian di lokasi tersebut.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 238.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti menjadi suatu hal yang *urgent*, karena peneliti sendiri yang nantinya akan mengkaji fenomena yang terjadi di lokasi penelitian serta menginterpretasikan fenomena-fenomena tersebut.

Peneliti bertindak sebagai peneliti partisipan pada penelitian ini. Artinya, peneliti memiliki peran sebagai instrumen penelitian yang sekaligus bertugas mengumpulkan data penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengalami langsung objek penelitian, sehingga gambaran-gambaran yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan tepat dan valid.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian, pertama kali ditempuh dengan mendatangi lokasi yakni STAI Al-Hamidiyah Bangkalan dan menemui jajaran pengelola untuk mendapatkan informasi berupa data atau tentang nara sumber yang tepat dan dapat diwawancarai, sehingga selanjutnya dapat disusun jadwal wawancara dan observasi lanjutan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek didatakannya data-data penelitian<sup>4</sup>, atau dengan lebih sederhana dikatakan sebagai asal dari data-data yang digunakan dalam penelitian. Klasifikasi

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

sumber data ada tiga yakni *person* (data yang didapatkan dari sumber berupa manusia/orang), *place* (data yang didapatkan dari sebuah tempat), dan *paper* (data berupa simbol-simbol atau dokumen).<sup>5</sup>

Data-data di dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sehingga sumber data dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber-sumber data dimaksud yaitu sebagai berikut.

1. Jajaran pengelola STAI Al-Hamidiyah Bangkalan yang terdiri dari Ketua, Kepala dan staf Bidang Administrasi dan Kemahasiswaan;
2. Dosen STAI Al-Hamidiyah Bangkalan;
3. Mahasiswa STAI Al-Hamidiyah Bangkalan;
4. Peristiwa, berupa proses kegiatan pelayanan berbagai bidang di STAI Al-Hamidiyah

Dokumen, berupa informasi tertulis atau dokumen foto yang berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pelayanan kemahasiswaan tersebut di STAI Al-Hamidiyah Bangkalan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Arti dari teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari beberapa sumber data sehingga rumusan masalah penelitian bisa terjawab.<sup>6</sup> Data tersebut dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian. Berbagai teknik

---

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 138.

yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik wawancara dilakukan dengan cara pewawancara bertemu dan bertanya langsung pada orang yang diwawancarai atau bisa juga dengan cara mempersiapkan dahulu hal-hal yang ingin ditanyakan dalam sebuah daftar yang kemudian diberikan kepada nara sumber untuk dijawab pada waktu yang lain.<sup>7</sup> Teknik wawancara mendalam (*deep interview*) digunakan peneliti di dalam penelitian ini. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan menggunakan pedoman wawancara atau dengan cara pewawancara dan nara sumber berada dalam kondisi sosial yang sama pada waktu lama sehingga tidak menggunakan pedoman wawancara.<sup>8</sup> Teknik *deep interview* yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan karena peneliti belum memiliki definisi tentang informasi yang akan digali serta belum ada rumusan pertanyaan yang disusun karena pewawancara belum memiliki perkiraan tentang definisi-definisi dari masalah yang diteliti.

Data penelitian juga dikumpulkan dengan teknik observasi partisipasi. Cakupan teknik observasi partisipasi yaitu data penelitian dihimpun dan dikumpulkan dengan penginderaan dan pengamatan.<sup>9</sup> Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang dapat diamati langsung berupa suasana pendidikan dan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di STAI Al-Hamidiah Bangkalan.

---

<sup>7</sup>Ibid.

<sup>8</sup>Ibid. 139.

<sup>9</sup>M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 118.

Cara ke tiga yang dilakukan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mencari data-data historis.<sup>10</sup> Data berupa dokumen juga dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, dokumen merupakan bentuk data berupa catatan tertulis baik di kertas (*hardcopy*) ataupun tersimpan di perangkat elektronik (*softcopy*).<sup>11</sup> Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa rekam jejak upaya peningkatan mutu pendidikan di STAI Al-Hamidiyah dengan memanfaatkan media sosial.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah penting di dalam penelitian. Analisis data berarti data yang telah terkumpul melalui berbagai teknik disusun secara sistematis. Penyusunan data tersebut dilakukan dengan cara diorganisasikan ke dalam kategori tertentu, dijelaskan pada bagian-bagian yang lebih rinci, membuat sintesis, memasukkan ke dalam pola yang sesuai, memisahkan data yang penting dan perlu dipelajari lebih lanjut, serta menyimpulkan agar mudah dipahami.<sup>12</sup> Peneliti pada tahap ini mengurutkan data, menyusun data-data tersebut sesuai kategori, dan kemudian memaparkan data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif yang diperkenalkan oleh Milles dan Huberman. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa analisis data model Milles dan Huberman ini terbagi ke dalam tiga tahapan secara bersamaan yaitu tahap reduksi data,

---

<sup>10</sup>Ibid. 124.

<sup>11</sup>Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 210ss2), 61.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 335.

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (interpretasi) data.<sup>13</sup> Proses analisis data dalam penelitian kualitatif mulai dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung. ketika peneliti melakukan observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi sebenarnya ia telah melakukan analisis data. Sebab, dalam proses tersebut peneliti sudah harus menyesuaikan data, melakukan kroscek terhadap temuannya, serta melakukan pemaknaan (interpretasi) terhadap data-data temuannya.

Beberapa tahapan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh selama proses pengumpulan data harus dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian karena data-data yang terkumpul terkadang ada yang tidak dibutuhkan dan tidak berhubungan dengan penelitian.

Sugiyono memberi penjelasan bahwa proses reduksi data bisa dilakukan dengan beberapa langkah yaitu data-data yang masuk dirangkum, kemudian dipilih bagian-bagian pokok dari data tersebut, hal-hal yang penting dari data dijadikan perhatian utama, tema dan pola yang terbentuk dikaji dengan teliti, dan selanjutnya data-data yang tidak dibutuhkan dan tidak berhubungan dengan penelitian dibuang.<sup>14</sup>

Proses reduksi data bisa mulai dilakukan sejak penelitian dilakukan. Data dan informasi yang terkumpul melalui teknik-teknik

---

<sup>13</sup>Ibid., 336-337.

<sup>14</sup>Ibid., 338.

pengumpulan data dipilih dan dikategorikan berdasarkan fokus penelitian.

## 2. Penyajian data

Data yang disajikan pada penelitian kualitatif uraian singkat yang disajikan secara naratif. Sebagaimana disampaikan Milles dan Huberman, "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*".<sup>15</sup>

Setelah melalui proses reduksi, data yang pada awalnya berupa potongan-potongan informasi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian narasi yang argumentatif, disusun dalam kalimat yang jelas sehingga dapat dipahami secara utuh.

## 3. Penarikan kesimpulan (interpretasi)

Penarikan kesimpulan sejatinya telah dilakukan sejak awal penelitian, tetapi kesimpulan tersebut masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut masih bisa berubah sesuai dengan temuan-temuan data setelahnya. Pengkajian ulang terhadap kesimpulan yang bersifat sementara tersebut perlu dilakukan sampai terkumpul bukti-bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan peneliti, sehingga kesimpulan yang dihasilkan kemudian bersifat kredibel dan bisa diketahui maknanya secara utuh.<sup>16</sup>

Peneliti menguraikan data yang diperoleh dalam penelitian dalam bentuk narasi pada tahapan ini; yang mana data-data tersebut berisi tentang

---

<sup>15</sup>Ibid, 341.

<sup>16</sup>Ibid., 345.



berbagai usaha yang ditempuh dan proses yang dilalui dalam peningkatan mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yakni STAI Al-Hamidiyah Bangkalan dengan memanfaatkan media sosial. Beberapa hal tersebut nantinya akan disusun menjadi sebuah teori dan model yang menguraikan tentang ciri khas PTKI dalam mutu pendidikan tinggi dengan memanfaatkan media sosial.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data ini perlu dilakukan agar dapat dibuktikan tingkat kebenaran data penelitian sehingga bisa dipercaya. Pentingnya memeriksa keabsahan data dalam suatu penelitian karena berguna sebagai jaminan data tersebut dapat dipercaya dalam menjawab permasalahan penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan pembuktian secara triangulasi (sumber data, teknik pengumpulan data dan teori) agar data yang diperoleh dapat dijamin kebenarannya.

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Melalui perpanjangan keikutsertaan, diharapkan dapat mengurangi tingkat kesalahan dan kerancuan informasi data yang didapatkan. Sebagaimana disampaikan Bungin, bahwa apabila peneliti lebih lama di lapangan, maka perpanjangan keikutsertaan tersebut dapat membatasi

gangguan terhadap peneliti, kebingungan (*biases*) peneliti, menghindari adanya pengaruh dari kejadian sementara yang tidak biasa.<sup>17</sup>

Seorang peneliti yang lebih lama berada di lokasi penelitian memungkinkan tingkat minimalisasi distorsi data yang bisa saja terjadi selama proses pengumpulan, selain itu peneliti memiliki lebih banyak waktu untuk mengecek kembali setiap informasi dan data yang digunakan sehingga kesalahan informasi atau kemungkinan informan memberikan data yang salah serta kemungkinan-kemungkinan lain yang dapat mengurangi tingkat keabsahan penelitian dapat dihindari.

## 2. Ketekunan pengamatan

Tingkat kepercayaan yang tinggi dalam penelitian dapat diperoleh dengan melakukan berbagai tindakan, salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Pengamatan pada tahap ini tidak hanya mengandalkan panca indera seperti pada saat mengumpulkan data, akan tetapi juga melibatkan perasaan dan insting peneliti. Teknik ini memiliki tujuan pengidentifikasian karakteristik dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang diteliti.<sup>18</sup> Karakteristik dan unsur-unsur yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu peningkatan mutu PTKI melalui media sosial yang dilaksanakan di STAI Al-Hamidiyah Bangkalan.

---

<sup>17</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 263.

<sup>18</sup>Ahmadi, *Penelitian Kualitatif*, 264-265.

### 3. Triangulasi

Selain perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan, triangulasi juga dianggap penting untuk menentukan keabsahan data. Triangulasi dapat berarti penggalian informasi yang lebih mendalam terhadap informan yang berbeda sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>19</sup> Triangulasi dilakukan dengan tujuan memperkuat data sehingga keyakinan peneliti pun juga semakin kuat bahwa data telah lengkap dan benar.<sup>20</sup> Triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari seorang informan (sumber) dan membandingkannya dengan informasi dari informan lainnya. Triangulasi diharapkan mampu menjadi salah satu instrument yang dapat membuktikan keabsahan data di dalam penelitian ini.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian ini, yaitu tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

### 1. Tahap Pralapanan

Beberapa hal dapat dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus

---

<sup>19</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 168.

<sup>20</sup>Ibid.

perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lokasi penelitian, memilih dan menentukan informan, serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>21</sup> Semua langkah tersebut dilakukan di dalam penelitian ini. Tahap pralapangan ini penting untuk dilakukan karena dapat menentukan kelancaran pelaksanaan penelitian selama di lapangan serta mempermudah proses analisis data.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini merupakan tahapan ketiak peneliti benar-benar berbaur dan menjadi instrumen penelitian. Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan tiga langkah penting yaitu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Tahapan ini menuntut ketekunan dan ketelitian, karena melalui tahap ini nantinya akan dihasilkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dan kemudian dianalisis.

## 3. Tahap Pelaporan

Tahap akhir dari sebuah penelitian yaitu tahap pelaporan. Pada tahap ini peneliti melaporkan seluruh kegiatan penelitian mulai dari kerangka penelitian sampai hasil penelitian yang dilakukan. Pelaporan kegiatan penelitian dilaporkan secara tertulis dengan berpedoman pada pedoman teknik penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh IAIN Madura.

---

<sup>21</sup>Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-87.